



PKL Berharap Teras Malioboro Terus Bergairah

YOGYA, TRIBUN - Hampir dua pekan seluruh pedagang kaki lima (PKL) di Malioboro pindah ke Teras Malioboro 1 dan 2. Meski tempat baru untuk berjualan masih berada di kawasan Malioboro, namun para PKL mengeluhkan omzet yang menipis sejak awal Februari.

Salah seorang PKL bernama Roni, saat dijumpai di lapaknya tampak murung sambil menenteng handuk kecil berwarna cokelat. Dia kemudian menjelaskan omzet berjualan aneka kaos dan pakaian wanita semenjak pindah ke Teras Malioboro 2.

"Omzet kalau kami ngomong jujur, jauh beda dengan tempat lama. Sekarang nyari penglaris aja susah banget," katanya Roni

di Teras Malioboro 2, Kamis (17/2).

Dia menceritakan, saat lapaknya mulai buka di pagi hari, dagangannya baru laku justru ketika malam hari. "Kalau di lorong Malioboro pagi tidak buka, penglaris udah masuk, baru sorenya nyari tambahan. Namanya jualan kan harus penglaris dulu," ungkapnya.

Saat berjualan di lorong Malioboro, dalam sehari ia mampu menghasilkan Rp500 hingga Rp1 juta rupiah di hari biasa bukan akhir pekan.

"Di lorong minimal kalau nyari duit sejuta atau setengah juga gampang. Di sini kami susah," ujarnya.

Dia juga mengeluhkan kondisi yang

panas di area Teras Malioboro 2. Roni berharap pemangku kebijakan mempertimbangkan sejumlah keluhan kesah para PKL. "Panas banget di sini, kami aja kepanasan bagaimana orang mau datang belanja," tegas Roni.

Ia sempat optimis di awal berjualan karena masyarakat berbondong-bondong ke Teras Malioboro 2. Namun seiring berjalannya waktu, pengunjung justru berkurang lantaran minimnya fasilitas parkir.

"Dulu awal rame, parkir di belakang dekat. Sekarang sepi karena parkirnya jauh, gak bisa masuk depan sama belakang," terang dia.

Pedagang Kuliner Bakso dan Soto berna-

ma Mugyo juga merasakan hal yang sama. Sejak mulai menempati lapak yang baru, dari pagi hingga siang hari ia hanya mendapat penghasilan sebesar Rp100 ribu.

"Kalau di sana (lapak lama) pagi sampai siang itu bisa Rp500 ribu. Sekarang ya gini, sepi. Ramainya kalau sore," ungkapnya.

Kendati demikian dirinya optimis seiring berjalannya waktu kondisi di Teras Malioboro 2 akan ramal.

Promosi
Sebelumnya, pemerintah setempat akan menggodok program pertunjukan seni untuk digelar di Teras Malioboro 1 dan 2 atau tempat relokasi PKL. Atraksi kesenian juga bakal digelar di sepanjang Jalan Malioboro.

Langkah itu diharapkan dapat menjadi magnet wisatawan untuk berkunjung ke dua tempat tersebut. "Secara rutin mungkin ada program acara lain yang akan disusun oleh Balai Cagar Budaya yang ada di Disbud Kota Yogyakarta baik itu meriyangkut street art di sepanjang Malioboro dan sebagainya baik di Teras Malioboro," ungkap Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, usai meninjau jalur pedestrian Malioboro, Jumat (11/2) lalu.

Menurutnya, pentas seni bisa digelar tiap dua hari dalam sepekan. Untuk pelaksanaan dan jenis pertunjukannya diserahkan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta. **(hda/aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005